HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA ATLET LIGA FUTSAL WANITA INDONESIA 2012 REGIONAL JABODETABEK

NURUL KUSUMA WARDANI

FAKULTAS PSIKOLOGI UPI Y.A.I JAKARTA

ABSTRAK

Perkembangan futsal Indonesia saat ini sudah semakin populer. Salah satu event besar yang telah didirikan di Indonesia adalah LFWI (Liga Futsal Wanita Indonesia. LFWI merupakan sebuah ajang untuk mewadahi para pemain futsal wanita pada umumnya di Indonesia ini, Dalam menunjukan *skill-skill* yang mereka miliki, dalam pertandingan tentunya sangat dibutuhkan sebuah kepercayaan diri dari para pemain futsal tersebut, Selain itu sebuah motivasi berprestasi sangat diperlukan karena dengan sebuah motivasi akan membentuk suatu kekuatan atau dorongan tersendiri bagi tiap-tiap pemain futsal tersebut, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Liga Futsal Wanita Indonesia 2012 Regional Jabodetabek. Populasi pada penelitian ini adalah Atlet yang mengikuti Liga Futsal Wanita Indonesia 2012 Regional Jabodetabek yang berjumlah 120 orang, berdasarkan monogram Harry king maka sampel penelitian yang di dapat sebanyak 84 orang. Metode teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling insidental, alat ukur yang digunakan adalah skala kepercayaan diri dan skala motivasi berprestasi, dengan menggunakan model skala likert, berdasarkan analisis instrumen dengan korelasi product moment karl pearson, dengan program SPSS versi 16.0 for windows. pada skala kepercayaan diri diperoleh item valid sebesar 40 item dari 48, dinyatakan dengan RIT berkisar antara 0,305 – 0,965. pada skala motivasi berprestasi diperoleh item valid sebesar 27 item dari 32, dinyatakan dengan *RIT* berkisar antara 0,483 – 0, 870. Pada uji reliabilitas instrument digunakan teknik alpha cronbach, diperoleh nilai reliabilitas skala kepercayaan diri 0,910 dan skala motivasi berprestasi 0,830. Berdasarkan hasil analisis penelitian untuk menguji hipotesis, yaitu teknik *product Moment Pearson* dengan menggunakan *SPSS* 16.00 *for Windows*, maka diperoleh koefisiensi korelasi sebesar r_{xy} = 0,278 dan p = 0,010 dimana p < 0,05 Dengan demikian maka hipotesis nihil (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan ”adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada atlet liga futsal wanita indonesia 2012 regional Jabodetabek” diterima.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Motivasi Berprestasi

PENDAHULUAN

Perkembangan futsal Indonesia saat ini sudah semakin populer. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya club-club baru yang bermunculan dan terdaftar dalam BFN (badan futsal nasiaonal), serta munculnya bibit-bibit baru dalam tiap-tiap SMA yang ikut meramaikan dunia perfutsalan di Indonesia. Saat ini tidak hanya laki-laki yang melirik dan menekuni dunia perfutsalan ini, namun para wanitapun mulai tergabung di dalamnya, yang tentunya tidak kalah dengan *event-event* bergengsi yang di tekuni para lelaki.

LFWI adalah sebuah turnamen terbesar yang ada di Indonesia saat ini. LFWI pertama kali dilaksanakan pada tahun 2010. LFWI merupakan sebuah ajang untuk mewadahi para

pemain futsal wanita pada umumnya di Indonesia ini dengan tujuan untuk lebih menyalurkan *skill-skill* alami yang mereka miliki selama ini, saling mempelajari ilmu dan teknik dari pemain-pemain lawan, dan juga saling berkompetisi untuk menjadi juara seindonesia dan resmi terdaftar dalam BFN (Badan Futsal Nasional).

Dalam menunjukan *skill-skill* yang mereka miliki dalam bertanding tersebut tentunya sangat dibutuhkan sebuah kepercayaan diri dari para pemain futsal tersebut. karena hal itu akan berpengaruh terhadap hasil yang akan mereka berikan kepada managemen atau bagi para penggemar futsal. Selain itu sebuah motivasi berprestasi sangat diperlukan karena dengan sebuah motivasi akan membentuk suatu kekuatan atau dorongan tersendiri bagi tiap-tiap pemain futsal tersebut, sehingga dapat mengoptimalkan segala kemampuan dalam dirinya untuk memberikan yang terbaik dan meraih kedudukan sebagai juara.

Salah satu faktor yang menentukan produktivitas pemain adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi adalah daya penggerak yang memotivasi semangat seseorang, yang mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan menggerakan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi yang maksimal (Mc. Clelland, 1961:57) sehingga motivasi seorang pemain dalam sebuah pertandingan sangat mempengaruhi hasil atau prestasi dari pertandingan itu sendiri.

Menurut Martin Perry (2005 : 9) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah pelumas yang memperlancar roda hubungan antar individu, kemampuan yaitu bakat, keahlian, dan potensi serta cara individu memanfaatkannya. Kepercayaan diri disini merupakan kunci vital individu untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan lingkungannya. Individu mampu menghadapi tantangan baru, meyakini diri sendiri dalam situasi sulit, melewati batas yang menghambat, menyelesaikan hal yang belum pernah individu lakukan, dan mengeluarkan bakat serta kemampuan sepenuhnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi Berprestasi

Dalam kehidupannya manusia selalu mempunyai kebutuhan, baik yang harus segera di penuhi atau yang ditunda pemenuhannya. Manusia adalah makhluk sosial yang berkembang dengan sangat aktif, dimana tindakan-tindakannya di tentukan dari berbagai faktor, baik di luar maupun di dalam dirinya. Motivasi manusia terjadi pada saat lahir dan hingga akhir hayatnya. Dengan motif individu maka manusia berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya di mana motif-motif yang muncul dapat brdasarkan pengalaman atau melalui pembelajaran.

Mc. Clleland sebagai salah satu tokoh yang berkonsentrasi pada motivasi, membagi motivasi menjadi tiga yaitu: motivasi akan kekuasaan, motivasi akan hubungan atau afiliasi, dan motivasi berprestasi. Sesuai dengan masalah akademik maka akan di tinjau mengenai motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi merupakan motivasi sosial, yang berarti motivasi ini dipelajari melalui interaksi manusia dengan lingkungan sosialnya. Menurut Mc. Clleland (dalam Sahlan Asnawi, 2002: 86) ada tiga macam motivasi sosial yang mendorong perilaku manusia, salah satunya adalah motivasi berprestasi.

Individu yang memiliki motivasi berprestasi dikatakan sebagai orang yang memiliki kebutuhan untuk maju dan tidak gagal. Motivasi berprestasi dapat membantu seseorang dalam mengatasi hambatan dan

kegagalan. Davis (dalam Sahlan Asnawi, 2002:86) mengartikan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mengatasi rintangan dan mencapai keberhasilan. Motivasi berprestasi merupakan suatu tindakan yang mengarahkan individu untuk dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dianggap dapat menghalangi sesuatu yang ingin dicapainya.

Karakteristik Motivasi Berprestasi

Mc. Clleland (dalam A.S. munandar, 2001:333) menyebutkan beberapa karakteristik dari individu dengan motivasi berprestasi tinggi :

a. Berkeinginan menjadi yang terbaik

Individu semaksimal mungkin untuk menjadi yang paling unggul dan lebih baik dari orang lain, dan mencapai kesuksesan dimasa depan dengan standar kemampuan yang telah ditetapkan sendiri.

b. Memiliki tanggung jawab pribadi

Individu dengan motivasi beprestasi yang tinggi akan lebih bertanggung jawab secara pribadi pada hasil kerjanya, karena dengan demikian mereka dapat merasa puas saat dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi mempunyai komitmen tugas yang tinggi pula sehingga individu berusaha menyelesaikan tugasnya sampai selesai dan mengintrospeksi diri apabila melakukan kesalahan.

c. Membutuhkan umpan balik

Secara teoritis, individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi lebih menyukai bekerja dalam situasi dimana individu mendapat umpan balik yang konkrit tentang apa yang sudah dilakukan. Individu mau menerima kritikan dan mau mengakui kesalahan.

d. Mempertimbangkan resiko pemilihan tugas

Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi cenderung dalam memilih tugas dengan derajat kesulitan yang sesedang mungkin. Individu yang mempunyai need of achivement tinggi cenderung berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan mendekati tugas yang rata-rata yang rasanya dapat dilaksanakan dan menghindari tugas-tugas yang terlalu ringan. Sebab tidak ada tantangan, sedangkan tugas-tugas yang terlalu berat, tidak mungkin dilaksanakan karena takut gagal.

Motivasi berprestasi seseorang tercermin dari perilaku yang selalu mengarah pada suatu standar keunggulan. Irwanto (1997:207) mengemukakan bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi dapat tercermin dari perilakunya yaitu menyukai tugas-tugas yang menantang, tanggung jawab secara pribadi dan terbuka untuk umpan balik guna memperbaiki prestasi inovatif-kreatifnya.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung menampilkan karakteristik berkeinginan untuk menjadi yang terbaik, memiliki tanggung jawab pribadi, membutuhkan umpan balik, dan mempertimbangkan resiko pemilihan tugas.

Faktor yang mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi di bangun sejak dari masa kanak-kanak. McClleland (dalam Morgan, 1989:281) mengatakan bahwa pengalaman dalam lingkungan keluarga amat berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh teori belajar sosial dari Bandura (dalam Morgan, 1989:284) bahwa anak berusaha meniru dari tingkah laku orang tua dan orang yang dianggap penting sebagai model.

Pendapat Bandura di buktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winterbottom, Rosen dan D'Andrade (dalam Mahmud, M.

Dimyati, 1990:84) yaitu remaja yang mempunyai dorongan kuat untuk berprestasi berasal dari keluarga yang mempunyai standar tinggi dalam berprestasi dan memberikan imbalan hadiah terhadap keberhasilan berprestasi dan memberikan dorongan untuk mandiri dan tidak tergantung terhadap orang lain.

Hubungan yang serasi di dalam keluarga baik antara orang tua dengan anak, maupun anggota keluarga lainnya, juga bimbingan serta dorongan orang tua senantiasa dibutuhkan oleh anak, terutama bila anak menghadapi berbagai masalah atau kesulitan, sehingga dirinya berusaha meningkatkan prestasinya.

Hubungan yang baik antara orang tua dan anak akan membantu anak meningkatkan prestasi. Orang tua yang dapat menjalin hubungan yang menyenangkan dan menghargai anak tanpa maksud menuntut kepada anak, agar mau menuruti semua keinginan orang tua akan membuat anak merasa di perhatikan. Anak akan merasa aman di lingkungannya. Anak akan memandang orang tua sebagai individu yang penuh kasih sayang, sehingga terdorong pula rasa untuk menyenangkan hati orang tua. Hubungan yang penuh kasih sayang ini merupakan landasan emosional yang baik bagi pendidikan dan pengajaran yang dilakukan orang tua terhadap anak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa faktor yang paling penting dalam motivasi individu untuk berprestasi sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dan keluarga terhadap anak. Anak dapat termotivasi apabila orang tua memberikan dorongan terhadap anak untuk berusaha pada tugas-tugas yang sulit, selalu memberikan pujian atau hadiah jika anak telah menyelesaikan suatu tugas, mendorong anak untuk menemukan cara terbaik dalam mendapatkan kesuksesan.

Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan individu terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya. Dengan keyakinan tersebut akan membuat individu merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Setiap individu mempunyai cirri kepribadian yang berbeda dengan individu yang lain. Tidak ada individu yang mempunyai kepribadia yang sama. Perbedaan tersebut disebabkan karena setiap individu mempunyai cara sendiri dalam mempersepsi dan menilai dirinya dalam berhubungan dengan lingkungannya.

Menurut Hambly (1995:3) bahwa kepercayaan diri adalah suatu perasaan yakin pada diri sendiri dan adanya ketentraman diri, keyakinan terhadap kemampuan diri akan membuat perasaan tenang pada diri individu dalam berbagai macam situasi. Pendapat ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Thusan Hakim (2004:6) yang mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Aspek - aspek Kepercayaan Diri

Manifestasi dari kepercayaan diri tentunya akan berdampak positif bagi individu. Weinberg dan Gouid (Monty P. Satiadarma, 2000:247) menjelaskan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri meliputi :

a. Emosi

   Jika individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan lebih mudah mengendalikan dirinya dalam keadaan yang menekan, dapat menguasai dirinya untuk bertindak tenang dan dapat menentukan saat yang tepat utnuk melakukan suatu tindakan.

b. Konsentrasi

Dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, individu akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada hal tertentu tanpa merasa terlalu khawatir akan hal-hal lainnya yang mungkin akan merintangi rencana tindakannya.

c. Sasaran
Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung untuk mengalahkan tindakannya pada sasaran yang cukup menantang, karenanya juga akan mendorong dirinya sendiri untuk berupaya lebih baik. Sedangkan individu yang kurang memliki rasa percaya diri yang baik cenderung utnuk mengarahkan sasaran perilakunya pada target yang lebih mudah, kurang menantangm sehingga dirinya juga tidak mamacu dirinya sendiri untuk lebih berkembang.

d. Usaha
Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi tidak mudah patah semangat atau frustasi dalam berupaya meraih cita-citanya. Individu cenderung tetap berusaha sekuat tenaga sampai usahanya membuahkan hasil. Sebaliknya individu yang memiliki rasa percaya diri yang rendah akan mudah patah semangat dan menghentikan usahanya di tengah jalan ketika menemui kesulitan tertentu.

e. Strategi
Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung terus berusaha untuk mengembangkan berbagai strategi untuk memperoleh hasil usahanya. Individu akan mencoba berbagai strategi dan berani mengambil resiko atas strategi yang diterapkannya. Sebaliknya mereka yang memiliki rasa percaya diri yang rendah cenderung tidak mau mencoba strategi baru, dan cenderung bertindak statis.

f. Momentum
Dengan rasa percaya diri yang tinggi, individu akan menjadi lebih tenang, ulet tidak mudah patah semangat, terus berusaha mengembangkan strategi dan membuka berbagai peluang bagi dirinya sendiri. Akibatnya, hal ini akan lebih memberikan kesempata. Tanpa rasa percaya diri yang tinggi, usaha individu menjadi terbatas, peluang yang dikembangkan juga menjadi terbatas, sehingga momentum untuk bertindak menjadi terbatas pula.

Ciri – ciri individu yang memiliki kepercayaan diri

Pemahaman tentang hakikat percaya diri akan lebih jelas jika individu melihat secara langsung peristiwa yang dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. BErdasarkan berbagai peristiwa atau pengalaman, bisa dilihat gejala-gejala tingkah laku seseorang yang menggambarkan adanya rasa percaya diri atau tidak. Menurut Thursan Hakim (2002:4), ciri-ciri individu yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sebagai berikut:

a. Selalu bersikap tenang dalam menghadapi sesuatu
b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
d. Mampu menyelesaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
f. Memiliki kecerdasan yang cukup
g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
h. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya
i. Memiliki kemampuan bersosialisasi
j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
k. Memiliki pandangan hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan

tahan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup

l. Selalu bersikap positif dalam menghadapai berbagai masalah

Ciri – ciri individu yang tidak memiliki kepercayaan diri

Seperti yang telah disebutkan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri tertentu. Begitu pula dengan individu yang kurang memiliki kepercayaan diri juga memiliki ciri-ciri tertentu. Adapun ciri-ciri individu yang kurang memiliki kepercayaan diri menurut Thursan Hakim (2004:8) yaitu sebagai berikut :

a. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu
b. Memiliki kelemahan dari segi mental, fisik, sosial, dan ekonomi
c. Sulit menetralisasi ketegangan di dalam suatu situasi
d. Sering gugup dan terkadang gagap
e. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang kurang baik
f. Memiliki perkembangan yang kurang baik sejak masih kecil
g. Memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu
h. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya
i. Mudah putus asa
j. Cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah
k. Pernah mengalami trauma
l. Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah, misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri

Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi

Untuk menciptakan individu yang memiliki motivasi baik maka perlu adanya dukungan dari pihak lingkungan sekitarnya. Dengan berkembangnya motivasi membuat seseorang mengerahkan seluruh kemampuannya untuk menjalankan semua kegiatan yang telah menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Persaingan yang mutlak adanya dalam tiap pertandingan menjadikan sebuah motivasi itu perlu dalam sebuah pertandingan.

Menurut Enung Fatimah (2006:49) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengambangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Individu akan merasa yakin akan kemampuan yang dimiliki dan mampu untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi. Hal ini didasari oleh keyakinan terhadap kemampuan, kekuatan, dan keterampilan yang dimiliki oleh individu, merasa optimis, cukup ambisius, bertanggung jawab atas segala keputusan-keputusan yang diambil dan perbuatan yang dilakukannya.

Menurut Atkinson (dalam Djaali, 2007), di antara kebutuhan hidup manusia, terdapat kebutuhan untuk berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi hambatan, melatih kekuatan, dan berusaha untuk melakukan suatu pekerjaan yang sulit dengan cara yang baik dan secepat mungkin, atau dengan perkataan lain usaha seseorang untuk menemukan atau melampaui standar keunggulan. Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi pada umumnya harapan akan suksesnya selalu mengalahkan rasa takut akan mengalami kegagalan. Individu selalu merasa optimis dalam mengerjakan setiap apa yang dihadapinya, sehingga setiap saat selalu termotivasi untuk mencapai tujuannya.

Menurut Apollo (2005) bahwa siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi di sekolah. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang rendah akan kesulitan dalam mengatur diri, hubungan interpersonal dengan teman sebaya di sekolah, kurang suka bergaul, tertekan, kecemasan dan pesimisme terhadap masa depan.

Menurut Mastuti dan Aswi (2008) percaya diri akan membuat individu menjadi lebih mampu dalam memotivasi untuk mengembangkan dan memperbaiki diri serta melakukan berbagai inovasi sebagai kelanjutannya.

Berdasarkan pada pendapat tersebut maka dapat diuraikan lebih lanjut bahwa adanya kepercayaan diri pada individu akan membuat dirinya yakin akan kemampuan yang dimiliki, Karena dengan percaya diri, individu dapat memotivasi dirinya mengenai pola pikirnya, sikap dalam mengambil keputusan, nilai-nilai moral, sikap dan pandangan, harapan dan aspirasi terhadap masa depan, serta ketakutan dan kesedihannya. sehingga individu akan menjadi lebih memiliki motivasi pada dirinya dengan berusaha utnuk mengatasi masalah-masalah atau menemukan suatu ide ataupun gagasan yang baru untuk memecahkan suatu masalah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu turut berperan dalam penyaluran motivasi berprestasi pada dirinya.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tersebut adalah :

Variabel Bebas (*independent variable*) : Kepercayaan Diri

Variabel Terikat (*dependent variable*) : Motivasi Berprestasi

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian adalah:

1. Kepercayaan diri adalah keyakinan tentang kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya dengan cara mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimiliki oleh individu tersebut untuk menghadapi setiap masalah yang dihadapi. Diukur dengan menggunakan skala kepercayaan diri yang diambil dari ciri-ciri kepercayaan diri.
2. motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang ada dalam diri individu untuk mencapai suatu standar keunggulan tertentu, serta mengatasi tantangan dan hambatan yang terjadi dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu. Motivasi berprestasi diukur dengan menggunakan skala motivasi berprestasi yang diambil dari karakteristik motivasi berprestasi.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota klub futsal wanita Regional Jabodetabek yang berjumlah 120 orang. Dengan karakteristik populasi yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah

1. Peserta Liga Futsal Wanita Indonesia Regional Jabodetabek
2. Peserta aktif yang terdaftar saat ini di LFWI 2012
3. Usia anggota 19-26 tahun

.

2. Sampel

Dalam penelitian ini tehnik sampling yang digunakkan adalah *Nonprobality*

Sampling yaitu tehnik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Mengacu pada monogram Harry King (Sugiyono, 2003:64) dalam memilih sampel, maka dari 120 orang populasi dan derajat kesalahan 5% diperoleh 0.70 X 120= 84 dengan demikian dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 84 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang dilakukan dengan metode skala. Model skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yang memiliki lima pilihan jawaban. Klasifikasi pernyataan dibagi dua, yaitu derajat *favourable dan Unfavourable.*

Dalam penelitian ini digunakan dua skala, yaitu: Skala Kepercayaan Diri yang terdiri dari 40 item dan skala Motivasi Berprestasi yang terdiri dari 27 item.

Metode Analisis Instrumen

Analisis instrumen dengan menguji validitas, reabilitas pada skala. Perhitungan korelasi validitas pada penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan komputer melalui program SPSS *(Statistical Package for Social Science*) versi 17.0 *for windows*. Perhitungan korelasi penelitian ini dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows*, dengan teknik *Alpha Cronbach*.

Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen ini dilakukan kepada 30 atlet yang terdaftar pada LFWI 2012 regional Jabodetabek. Hasil uji coba didapatkan validitas dan reabilitas yaitu :

Skala	**Kepercaya an diri**	**Motivasi Berprestasi**
KoefisienValidi tas (rit)	0,305 - 0,965	0,483 – 0,870
Item	48	32
Item Valid	40	27
Item Gugur	8	5
Reliabilitas	0,910	0,830

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data yang didasarkan atas tujuan dan hipotesis penelitian. Sesuai dengan dengan tujuan penelitian maka untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepercayaan diri dengan kreativitas

Hasil Analisis Data Penelitian

Analisis data hasil penelitian ini bertujuan untuk mengatahui ada atau tidaknya hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada atlet liga futsal wanita indonesia 2012 regional Jabodetabek.

Sesuai dengan analisis penelitian untuk menguji hipotesis, yaitu teknik *product Moment Pearson* dengan menggunakan *SPSS* 16.00 *for Windows*, maka diperoleh koefisiensi korelasi antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada atlet liga futsal wanita indonesia 2012 regional Jabodetabek sebesar r_{xy} = 0,278 dengan p = 0,010. Dengan demikian maka hipotesis nihil (Ho) yang menyatakan "tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada atlet liga futsal wanita indonesia 2012 regional Jabodetabek" ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan "adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada atlet liga futsal

wanita indonesia 2012 regional Jabodetabek" diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan arah positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada atlet liga futsal wanita indonesia 2012 regional Jabodetabek.

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan formula Shapiro Wilk karena kurang dari 100 responden dengan menggunakan SPSS 16.00 *for Windows*. Berdasarkan hasil kategorisasi kepercayaan diri dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat diketahui dengan melihat mean temuan yang sebesar 148,9405 dengan distribusi normal. Sedangkan berdasarkan hasil kategorisasi motivasi berprestasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berada pada kategori tinggi dengan distribusi normal. Hal ini dapat diketahui dari mean temuan sebesar 99,5357.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Atlet Liga Futsal Wanita Indonesia 2012 Regional Jabodetabek dengan sampel 184 atlet, maka diperoleh hasil bahwa hipotesis yang diuji dengan menggunakan korelasi *bivariate*. Hal ini berarti (Ho_1) ditolak dan (Ha_1) diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan dengan arah positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada atlet futsal wanita Indonesia regional Jabodetabek Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri para atlet, maka akan meningkat motivasi berprestasinya. Hal ini konsisiten dengan penelitian yang telah dilakukan Menurut Mastuti dan Aswi (2008) percaya diri akan membuat individu menjadi lebih mampu dalam memotivasi untuk mengembangkan dan memperbaiki diri serta melakukan berbagai inovasi sebagai kelanjutannya, dan menurut Marini tahun 2003 (dalam Rizkiyah, 2005), terungkap bahwa seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi cenderung mempunyai tingkat tingkat kepercayaan diri yang tinggi, tanggung jawab, dan aktif dalam kehidupan sosial

Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat dihasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi para Atlet Liga Futsal Wanita Indonesia 2012 Regional Jabodetabek..

Saran-Saran

Kepercayaan diri yang dimiliki para atlet harus lebih dioptimalkan dengan memiliki pendidikan yang cukup. Dan para atlet diharapkan untuk bisa lebih meningkatkan motivasi berprestasinya dengan cara meningkatkan introspeksi diri atas kesalahan diri mereka. Dengan demikian para atlit mampu meningkatkan motivasi berprestasinya lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Mappier. 1995. **Psikologi Remaja**. Surabaya. Usaha Nasional.

A.S. Munandar. 2001. **Psikologi Industri dan Organisasi**. Jakarta: U.I. Press

Barbara, De Angelis. 2005**. Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian**. Cetakan Kedelapan. Jakarta. Gramedia Pustaka.

Dimyati, Mahmud, M. 1990. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta:

Depdikbud;Ditjen. Dikti. Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Enung Fatimah. 2006**. Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik**. Bandung. CV. Pustaka Setia.

Gulo, W. 2002. **Metodologi Penelitian**. Jakarta. Grasindo

Hall. Calvin. S, Gardner Lindzey. 1997**. Teori-Teori Holistik**. Jakarta (terjemahan). Kanasius

Hambly, Kenneth. 1995. **Meningkatkan Rasa Percaya Diri**. Jakarta. Arcan.

Irwanto. Dkk. 1997. **Psikologi Umum untuk Mahasiswa**. Jakarta Gramedia.

Jacinta F. Rini. 2002. **Memupuk Rasa Percaya Diri**. www.e-psi.com.

Kerlinger, F.N.(2004). **Azas – azas Penelitian Behavioral**. Yogyakarta : University Press.

Kuncono. 2005. **Aplikasi Komputer Psikologi.** Jakarta. FAkultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI.

Lindenfield, Gael. 1997. Mendidik Anak Agar Percaya Diri : Pedoman Bagi Orang Tua. Cetakan Pertama. Jakarta. Arcan

Martin, Perry. 2005. **Confidence Boosters**. London : Esensi.

Moh AS'Ad. 2004. **Seri Ilmu Sumber Daya Manusia: Psikologi Industri**. Yogyakarta: Liberty.

Monty P. Satiadarma. 2000**. Dasar-dasar Psikologi Olahraga**. Cetakan Pertama. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.

Morgan, C.T. 1989. Psikologi (suatu pengantar). Jakarta: Bina Aksara.

M. Ngalim Purwanto. 2004. **Psikologi pendidikan.** Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset Bandung.

Sahlan Asnawi 2002. **Teori Motivasi: Dalam Pendekatan Psikologi Industri Dan Organisasi**. Jakarta: Penerbit Studia Press.

Sardiman A.M. 2004. **Interaksi Dan Motivasi Belajar mengajar**. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sri Mulyani Martaniah. 1984. Laporan Penelitian Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

Sugiyono. (2003). **Statistik Untuk Penelitian**. Bandung : CV. Alfa Beta.

Thursan Hakim. 2004**. Mengatasai Rasa Tidak Percaya Diri**. Jakarta. Puspa Swara.

http://gressports.com/sejarahfutsal.php

http://carapedia.com/Makalah_Sejarah_Futsal_info178.html

http://bola.okezone.com/read/2011/10/28/51/522002/galakkan-pengembangan-futsal-putri

http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_1050406